

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN KOLASE DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM BINA
BALITA BANDAR LAMPUNG**

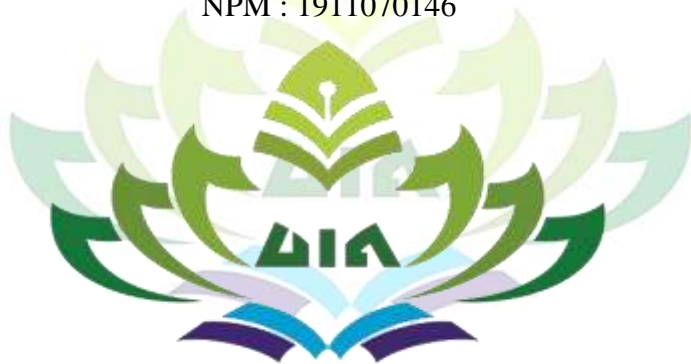
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Erna Widiya Ningsih

NPM : 1911070146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK
USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN KOLASE DI TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM BINA BALITA BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Erna Widiya Ningsih

NPM. 1911070146

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

Pembimbing II : Reiska Primanisa, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung masih belum berkembang secara keseluruhan hal ini terlihat pada saat pembelajaran terdapat permasalahan bahwa anak-anak masih kurang mahir menggunakan jari mereka dalam tindakan yang agak rumit, dan mereka juga kurang konsentrasi, kesabaran dan ketelitian dalam tugas-tugas motorik halus. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dan untuk mengetahui hasil mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang melibatkan 1 orang guru dan 16 peserta didik di Kelas B2. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung adalah sebagai berikut : 1). Guru merencanakan gambar sesuai dengan tema, 2). Guru menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, 3). Guru menjelaskan dan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kolase dan bagaimana menggunakannya, 4). Guru menjelaskan pada saat penempelan dengan benar sesuai dengan bentuk, gambar, dan mendemonstrasikannya, 5) Guru membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar, 6). Guru memberikan penilaian hasil akhir karya anak.

Kata Kunci : Motorik Halus, Kolase

ABSTRACT

The development of children's fine motor skills at Bina Balita Bandar Lampung Islamic Kindergarten is still not fully developed, this can be seen during learning there is a problem that children are still not proficient at using their fingers in rather complicated actions, and they also lack concentration, patience and accuracy in fine motor tasks. The formulation of the problem in this study is how the teacher's efforts in developing children's fine motor skills through collage activities at the Bina Toddler Islamic Kindergarten Bandar Lampung. This study aims to develop children's fine motor skills through collage activities and to find out the results of developing children's fine motor skills through collage activities at Bina Toddler Islamic Kindergarten Bandar Lampung.

This study uses a descriptive qualitative approach. Which involved 1 teacher and 16 students in Class B2. Data collection was carried out using the method of observation, interviews and documentation. Data were analyzed qualitatively by using reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the teacher's research efforts in developing children's fine motor skills through collage activities at Islamic Kindergarten Bina Toddler Bandar Lampung are as follows: 1). The teacher plans pictures according to the theme, 2). The teacher prepares tools and materials to be used in collage activities, 3). The teacher explains and introduces the tools and materials used to develop collage skills and how to use them, 4). The teacher explains at the time of pasting correctly according to the shape, picture, and demonstrates it, 5) The teacher guides the child in the process of pasting the materials provided on the picture, 6). The teacher gives an assessment of the final result of the child's work.

Keywords: Fine Motoric, Collage



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus
Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-
Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung

Nama : Erna Widiya Ningsih

NPM : 1911070146

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP.196208231999031001

Reiska Primanisa, M.Pd

NIP.2021010717031994108

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung.” disusun oleh: Erna Widiya Ningsih, NPM 1911070146, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 06 April 2023

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Sekretaris : Wivi Febriani, S.Gz., M.Si.

Pembahas Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembahas Pendamping1 : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembahas PendampingII : Reiska Primanisa, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002



.....

.....

.....

.....

.....

MOTTO

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ ۗ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدْرَيْنَ عَلَىٰ أَنْ
نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۗ ﴿٤﴾

Artinya

“Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangannya? Tentu, (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna”. (QS. Al-Qiamah ayat 3-4)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang mana Allah lah yang mengatur segala kehidupan di bumi ini dengan sebaik-baiknya, sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada suri tauladan yaitu baginda Nabi Muhammad Saw.

Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Selamat Riadi dan Ibu Darmini yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus dan sabar mendidik, membimbing, membesarkan dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan nasehat, semangat, do'a serta dukungan baik materi maupun moril.
3. Teman-temanku tersayang yang selalu menguatkan dikala lemah, mengingatkan dikala salah, serta memberi semangat dikala malas.
4. Bapak dan Ibu dosen yang selalu memberikan arahan serta nasehat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu dibanggakan, tempatku menuntut ilmu dan berproses menjadi lebih baik serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Erna Widiya Ningsih biasa disapa Erna, lahir di Lampung Barat 20 Juli 2001, anak pertama dari pasangan Bapak Selamat Riadi dan Ibu Darmini. Penulis mempunyai Adik laki-laki bernama Fery Candra Wahyuda. Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Bumi Hantatai selama 1 tahun yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD N Hantatai selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Bandar Negeri Suoh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK BHAKTI MULYA selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



Bandar Lampung, 5 Juni 2023

Penulis

Erna Widiya Ningsih

NPM.1911070146

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung”** Shalawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini tak lupa diucapkan terima kasih kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis.
3. Reiska Primanisa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Seluruh Dosen-Dosen Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya, membimbing dan memotivasi penulis.

5. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung Praptiningsih, S.Sos.I yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di instansinya.
6. Guru kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung Ety Susanti, S.Ag yang suka rela membantu dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, Amiin Allahumma Amiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 5 Juni 2023
Penulis

Erna Widiya Ningsih
NPM.1911070146

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Motorik Halus	29
1. Pengertian Motorik Halus	29
2. Tujuan dan Manfaat Motorik Halus.....	32
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	33
4. Tahap Motorik Halus	35
5. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus	

Anak Usia Dini	36
6. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	38
B. Kegiatan Kolase	39
1. Pengertian Kolase	39
2. Jenis Kolase	42
3. Tujuan dan Manfaat Kolase	43
4. Kelebihan dan Kekurangan Kolase.....	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Objek	45
1. Profil Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung	45
2. Data Tenaga Pengajar	46
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	50
1. Data Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung	50
2. Guru Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung	51
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	55
A. Analisis Data Penelitian	55
B. Temuan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Rekomendasi	65
DAFTAR RUJUKAN.....	67
LAMPIRAN	67
Lampiran I Kisi-Kisi Observasi	
Lampiran II Hasil Observasi Guru	
Lampiran III Kisi-Kisi Wawancara Guru	
Lampiran IV RPPH	
Lampiran V Kegiatan Kolase	
Lampiran VI Pedoman Observasi	
Lampiran VII Absensi Siswa	
Lampiran VIII Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	7
Tabel 1. 2 Tabel Skala Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung	8
Tabel 1. 3 Tabel Hasil Persentase Perkembangan Motorik Halus	10
Tabel 2. 1 Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	35
Tabel 3. 1 Jumlah Data Pengajar	47
Tabel 3. 2 Sarana Gedung	48
Tabel 3. 3 Jumlah Siswa Antar Tahun	51
Tabel 3. 4 Jumlah Siswa Tahun 2022/2023	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah penulis yang dibahas dalam skripsi ini adalah **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung”**. Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami maksud judul skripsi ini maka perlu dijelaskan hal-hal yang bersangkutan, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Motorik Halus ialah suatu gerak yang dilakukan pada otot-otot kecil, seperti gerakan pada jari-jemari tangan dan gerakan pada pergelangan tangan yang tepat.¹
2. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memerlukan perhatian khusus dalam tumbuh kembang. Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak disebut pribadi yang unik. Piaget menyatakan “anak lahir dengan segala keunikan, potensi, yang antara satu dengan yang lainnya tidak sama, bahkan anak kembar sekalipun”. Hal ini mengartikan bahwa setiap anak adalah unik karena memiliki watak, perwakan yang berbeda-beda.²

¹ Ani Oktarina and others, ‘Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun’, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2020), 187–200 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>>.

² Made Vina, Arie Paramita, and Pangung Sutapa, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun’, 3.01 (2019), 1–15.

3. Kegiatan Kolase merupakan seni atau teknik menempel dari bermacam macam bahan baik itu bahan dasar alami seperti biji-bijian, daun-daunan, kapas, serutan kayu, maupun yang berbahan dasar buatan atau dari bahan bekas lainnya seperti koran bekas, kain, logam serta lainnya, yang dikombinasikan menggunakan teknik dan cara lainnya sehingga menghasilkan sebuah karya yang rapi dan indah.³
4. Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita merupakan suatu lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang peneliti pilih sebagai lokasi dalam skripsi ini.

B. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tentang system pendidikan nasional pada pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan,

³ Dadan Suryana and Tasya Vaneza, 'Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020), 576 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>>.

⁴ Dwi Nomi Pura and Asnawati Asnawati, 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 131–40 <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>>.

peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi edukatif.⁵ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, sehingga pada usia dini ini disebut juga usia emas (*golden age*), yang merupakan “masa peka” dan hanya datang satu kali sehingga menuntut pengembangan anak secara optimal.⁶ Dapat peneliti simpulkan bahwasanya pendidikan adalah suatu lembaga yang didalamnya terdiri atas peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi edukatif untuk menunjang suatu kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan yang diberikan pada anak bukan hanya bagaimana dia belajar mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya tetapi ajarkan juga tentang agama. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

⁵ Sukarno L Hasyim, ‘Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1’, *Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, Vol 13 No. (2018), 69–77.

⁶ Nur Halimah, ‘Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Improving’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.5 (2016), 807–14.

Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Educatiaon of Young Children*), mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child carehome*), pendidikan sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Pada masa usia dini yakni usia 0-6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Dengan artian pada masa inilah anak dapat dirangsang seluruh aspek perkembangannya agar dapat berkembang secara maksimal.⁷ Salah satu aspek perkembangan yang distimulus pada anak usia dini adalah fisik motorik. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus.

Motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁸ Motorik halus berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan otot halus seperti : menggambar, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Ahmad Susanto berpendapat bahwa, keterampilan motorik halus ialah suatu kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki atau tangannya. Motorik halus ialah suatu gerak yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan tidak memerlukan tenaga. Teori Herlock

⁷ Moh Fauziddin, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota', *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>>.

⁸ Kata Kunci and Tehnik Mozaik, 'Kata Kunci : Motorik Halus, Tehnik Mozaik'.

menyatakan bahwa keterampilan motorik tidak akan berkembang dalam kedewasaan, tetapi dalam keterampilan yang perlu dipelajari.⁹

Selain itu Lerner berpendapat bahwa motorik halus ialah keterampilan antara mata dan tangan. Maka dari itu, diperlukan peningkatan aktivitas atau gerakan mata secara benar dan baik agar diperoleh kecakapan dasar seperti garis vertikal, horozontal, miring kanan atau miring, garis melengkung, dan lingkaran bisa meningkat pula.¹⁰ Dari beberapa uraian diatas maka peneliti simpulkan, bahwasannya motorik halus adalah gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu seperti gerakan otot-otot tangan dan keterampilan mata untuk melakukan kegiatan seperti menggambar, menggantung, menempel dan lain sebagainya. Pada usia 5-6 tahun anak sebaiknya sudah bisa menempel dan mengisi pola sederhana, melipat, menggantung sesuai pola, menyusun mainan kontruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan.¹¹ untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6, maka perlu dilakukan sebuah stimulus untuk menunjang perkembangan motorik halus secara optimal salah satunya menggunakan cara seperti kegiatan kolase. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi :

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ ۗ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدَرِينٌ عَلَىٰ أَنْ

نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۗ ﴿٤﴾

⁹ Oktarina and others.

¹⁰ Debibik Nabilatul Fauziah Saniyya Putri Hendrayana, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Early Childhood : Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*, 5.2 (2021), 130–41.

¹¹ Neng Riska Puspitasari and Indra Zultiar, 'Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018', *Utile Jurnal Kependidikan*, 4.1 (2018), 48–53.

Artinya:

“Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulanginya?, Tentu, (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.

Kolase untuk anak Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasarnya yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan¹². Menurut Sumanto kolase dalam bahasa inggris “Collage” berasal dari kata “Coller” yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa kolase adalah sebuah karya seni yang dalam kegiatannya menempelkan berbagai bahan ke atas kertas atau bidang bergambar. Pemanfaatan bahan-bahan seperti kertas origami, bahan bekas, bahan alam seperti biji-bijian atau daun kering dan bahan lainnya dalam kegiatan kolase akan memudahkan anak dalam pembelajaran, disamping itu juga bahannya yang banyak dan mudah diperoleh. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sebagaimana dijelaskan dalam surat an-nahl ayat 89 dibawah ini :

¹² Kadek Hengki Primayana, ‘Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini’, *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), 91–100
<<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>>.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا
 بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ
 شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya :

“(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim” (QS. An Nahl 89)

Adapun beberapa tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun yang harus dicapai anak dalam pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya
	2. Meniru bentuk
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
	4. Menempel gambar

	dengan tepat
--	--------------

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.¹³

Indikator yang terdapat pada kompetensi dasar tentang aspek motorik halus salah satunya anak dapat menggunakan anggota tubuh dan anak dapat menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, yaitu anak dapat menebalkan bentuk gambar, menempel sesuai pola gambar, serta kerapian pada hasil karya¹⁴ Berdasarkan penelitian perkembangan bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator perkembangan dikatakan anak sudah berkembang sangat baik (BSB), bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator perkembangan hampir sesuai dengan harapan (BSH), bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan dikatakan anak mulai berkembang (MB), dan yang terakhir jika anak belum menunjukkan tahap perkembangan atau belum dilakukan anak seperti indikator pencapaian maka anak dikatakan belum berkembang (BB).

Tabel 1. 2

Tabel skala pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Indikator Tingkat Pencapaian				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	MDA	L	MB	MB	BB	MB	MB
2.	HA	P	BS	BS	MB	BS	BSH

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

¹⁴ Siti Darmiatun and Farida Mayar, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 257 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>>.

			H	H		H	
3.	HA	P	MB	MB	MB	MB	MB
4.	TPN	P	BS H	BS B	BS H	BS H	BSH
5.	RTE	P	MB	MB	MB	MB	MB
6.	HA	P	MB	MB	MB	MB	MB
7.	RIS	L	BS H	BS H	MB	BS H	BSH
8.	SSG	L	BS H	BS B	BS H	BS H	BSH
9.	NA	P	MB	MB	MB	MB	MB
10	AM	L	BB	MB	BB	BB	BB
.							
11	MAA	L	BB	MB	BB	BB	BB
.							
12	AKPS	P	MB	MB	MB	MB	MB
.							
13	RAF	L	BS B	BS B	BS H	BS B	BSB
.							
14	CAP	P	BS H	MB	BS H	BS H	BSH
.							
15	AF	P	BS H	BS B	BS H	BS H	BSH
.							
16	AAA	L	MB	MB	MB	MB	MB
.							

Sumber: Data hasil praobservasi di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung¹⁵

Keterangan indikator tingkat pencapaian anak :

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menempel gambar dengan tepat

¹⁵ Penelitian, Hasil Praobservasi, 2022.

Tabel 1. 3
Tabel Hasil Persentase Perkembangan Motorik Halus

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	2	12,5 %
2	MB	7	43,75 %
3	BSH	6	37,5 %
4.	BSB	1	6,25 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data hasil praobservasi di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung¹⁶

Rumus persentase menurut Arikunto¹⁷ yaitu :

$$P = \frac{N}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

N = Jumlah anak yang ketermapilan motorik halusnya BB, MB, BSH, BSB

n = Jumlah keseluruhan anak

Berdasarkan hasil tabel praobservasi dari pra penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa ada beberapa anak yang dalam perkembangan motorik halusnya belum berkembang secara keseluruhan. Dari jumlah peserta didik yang berjumlah 16 anak. Berjenis kelamin perempuan 9 anak dan laki-laki 7 anak, dengan kriteria Belum Berkembang sebanyak 2 anak (12,5%), Mulai Berkembang sebanyak 7 anak (43,75%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 6 anak (37,5%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 1 anak (6,25%). Perkembangan motorik halus anak di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung masih belum berkembang secara

¹⁶ *Penelitian, Hasil Praobservasi.*

¹⁷ Halimah.

keseluruhan hal ini terlihat pada saat pembelajaran terdapat permasalahan bahwa anak-anak masih kurang mahir menggunakan jari mereka dalam tindakan yang agak rumit, dan mereka juga kurang konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dalam tugas-tugas motorik halus, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran terlihat anak yang masih kaku dan cenderung masih belum mandiri serta kurang mampu menggerakkan jari-jarinya pada saat kegiatan kolase terutama ketika mereka fokus pada objek yang lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu secara teoritis dan praktis.

Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menempel gambar dengan tepat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah adalah : “Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan mengembangkan motorik halus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : dapat dijadikan solusi guru dalam menentukan metode dan media dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- b. Bagi taman kanak-kanak : agar dapat memberikan saran dan anjuran kepada guru dan pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran yang inovatif yaitu cara mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- c. Bagi anak : dapat membantu mengembangkan motorik halus anak pada kegiatan yang dilakukan.
- d. Bagi peneliti : dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan kolase.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan, diantaranya :

1. Penelitian oleh Nur Halimah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan alat bantu observasi berupa foto. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui permainan kolase yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan.¹⁸ Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Variabel bebas yaitu motorik halus. Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dan terdahulu adalah tempat penelitian yang peneliti gunakan tentu berbeda dengan penelitian terdahulu, kemudian yang membedakan juga yaitu pada variabel Y nya dan jenis penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas (PTK), sedangkan jenis penelitian peneliti sekarang yaitu kualitatif.

2. Penelitian oleh Harsila Taniara, Anizar Ahmad, Siti Naila Fauzia pada tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat berkembang sangat baik melalui kegiatan kolase menggunakan media bahan alam pasir berwarna.¹⁹ Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan

¹⁸ Nur Halimah, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016.

¹⁹ Harsila Taniara, Anizar Ahmad, and Siti Naila Fauzia, 'Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna Di TK Mon Kuta Banda Aceh', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.3 (2019), 88–100.

dengan peneliti terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel bebas. Perbedaan : yang membedakan penelitian ini dengan terdahulu yaitu jenis metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen dan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif, selanjutnya yang membedakan yaitu variabel Y dan tempat penelitian.

3. Penelitian oleh Kusni Winarti, Zahra Mensoer, Lutfi Hardiyanto pada tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan media kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.²⁰ Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus. Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dan terdahulu adalah tempat penelitian yang peneliti gunakan tentu berbeda dengan penelitian terdahulu, variabel Y nya juga berbeda dan jenis Penelitian terdahulu menggunakan metode PTK Peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4. Penelitian oleh Wahyu Praptiwi, Titik Mulat Widyastuti pada tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB TK Inklusi Srawung Bocah Non Reguler saat kegiatan kolase menggunakan kain perca menunjukkan bahwa keterampilan motorik

²⁰ K Winarti, Z Mansoer, and L Hardianto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Kertas Origami', *Prosiding ...*, 2019, 1–14.

halus anak mengalami peningkatan.²¹ Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sama-sama menggunakan variabel bebas. Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dengan terdahulu adalah tempat penelitian yang peneliti gunakan tentu berbeda dan variabel Y nya juga berbeda.

5. Penelitian oleh Rania Putri pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan kolase bahan bekas.²² Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel bebas. Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dengan terdahulu adalah jenis penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kajian pustaka sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka statistik, melainkan penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi dimasa sekarang.

²¹ Titik Mulat Widyastuti Wahyu Praptiwi, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase Dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Exponential*, vol 3 (2022).

²² Rania Putri and others, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur', *Jurnal Golden Age*, 5.2 (2021), 314–22 <<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3705>>.

Sugiyono, menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³ Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Laxy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli,²⁴ diantaranya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selanjutnya Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi

²³ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, LIII.

²⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by Choiroel Anwar, cet. 1 (Taman Sidoarjo: Zifatama, 2015).

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan fenomena yang ada dilapangan berupa perilaku atau kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati.

2. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Jl. Griya nirmala No03, Way Halim Permai, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi. Lampung.

b. Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan peneliti pada saat keluarnya edaran surat penelitian sampai dengan selesai.

3. Subjek dan Ojek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Satu orang guru dan siswa Taman Kanak-Kanak B Islam Bina Balita Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah 16 Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena data sangat diperlukan bagi seorang peneliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan keabsahan data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, penulis mengumpulkan data menggunakan teknik :

a. Observasi

Sutisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁵ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam observasi berperan serta dan non-partisipan, tapi dalam penelitian observasi yang saya gunakan yaitu observasi berperan serta. Adapun pengertian observasi yaitu :

1) Observasi berperan serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi non-partisipan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, cet. 1 (Bandung: ALFABETA, 2019).

Dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Rencana peneliti menggunakan observasi partisipan, peneliti mengamati dan terlibat dengan kegiatan di dalam kelas, penulis mengamati kegiatan kolase untuk mendapatkan data meningkatkan motorik halus anak yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung. Adapun hal-hal yang diselidiki atau diobservasikan adalah tentang kondisi objek penelitian, aktivitas guru dan murid serta sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Degan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam penelitiannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh iforman.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁶

Metode wawancara meliputi suatu metode tanya jawab antara dua oarang atau lebih secara berhadapan fisik atau langsung. Wawancara yaitu sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada reponden dan mencatat jawaban narasumber. Rencana penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sehingga yang dikenai wawancara bukanlah subjek penelitian, melainkan narasumber yang terkait dengan kehidupan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, cet. 1 (Bandung: ALFABETA, 2019).

subjek. Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data utama adalah untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian, oleh karena itu penelitian harus dilakukan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan penelitian
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dokumentasi dapat menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan teks tertulis atau gambar yang menunjang penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengertian dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas pakta tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu. Terminologi dokumentasi antara lain dipakai pakta pengertian berikut : dokumentasi teknik, dokumentasi film, dokumentasi pribadi, dan sebagainya.²⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.²⁹ Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³⁰ Pada rencana penelitian ini peneliti akan menggunakan gambar kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas perkembangan motorik halus anak.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan menyusun kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.

²⁸ Blasius Sudarsono, 'Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi', *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 27.1 (2003) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>>.

²⁹ dkk Durri Andriani, *Metode Penelitian*, ed. by Edy Purwanto, edisi ke 1 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012).

³⁰ Z Arifin and P T R Rosdakarya, 'Metode Penelitian', 2008 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16078/5/BAB III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16078/5/BAB%20III.pdf)>.

Sedangkan menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan dalam menelaah, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data dan mengorganisasikan pola serta menelaah juga menafsirkan suatu data dalam sebuah penelitian.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Reduksi data merupakan salah satu dari tehnik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchat dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung.

3) Menarik kesimpulan

Kesimpulan adalah salah satu dari teknik-teknik dari analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati subjek tempat penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan dari pra penelitian sementara bahwa dari hasil tersebut terlihat dalam perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara keseluruhan, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

e. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³¹

1) Uji kreabilitas

Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

a) Perpanjangan pengamatan

³¹ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

f. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam Triangulasi, yaitu :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³²

Rencana penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, Tujuan di gunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat membandingkan atau me-recheck temuan hasil wawancara yang di peroleh dari narasumber penelitian dengan sumber lain yang dirasa berhubungan dengan penelitian tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini, yaitu:

Bab I tentang pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, batasan masalah, Identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini di maksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang pengertian motorik halus, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

halus, tahap perkembangan motorik halus, pentingnya mengembangkan motorik halus, karakteristik perkembangan motorik, pengertian kolase, jenis kolase, tujuan dan manfaat kolase, dan kelebihan dan kekurangan kolase.

Bab III berisi tentang deskripsi dan objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu: sejarah singkat TK Islam Bina Balita Bandar Lampung, nama dan lokasi, visi dan misi, data jumlah siswa, data tenaga pendidik. Semua data yang terkumpul di dapat dari berbagai sumber yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi di tempat penelitian. Dan sub bab selanjutnya yaitu penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu analisi data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V bab terakhir berisi penutup, simpulan dan rekomendasi yang menyajikan secara ringkas penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indera penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak (memori) pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot, dan gerak eksternal yang teramati (movement).³³ Gursil mengemukakan pendapat bahwa Perkembangan motorik mencerminkan perubahan dalam diri seorang anak dan perubahan-perubahan di dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya.³⁴

Menurut Sujiono, menjelaskan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.³⁵ Hurlock mengatakan bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal card*.³⁶

Perkembangan motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar. Sedangkan motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil. Perkembangan gerak motorik

³³ Aeo Rohendi and Laurens Seba, *Perkembangan Motorik*, ed. by Nana Sutisna, cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2019).

³⁴ Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, cet. 1 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

³⁵ Primayana.

³⁶ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ed. by Yanita Nur Indah Sari, ke-1 (Kota Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, mengunting, dan sebagainya.³⁷ Menurut islam perkembangan digambarkan dalam surah Al-Mu'minin ayat 12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ
 نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
 الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ
 لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

١٤

Artinya :

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging.

³⁷ Primayana.

Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta” (QS. Al-Mu'minun 12-14)

Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.³⁸ Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.

Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam

³⁸ Nurul Amelia Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, cet. 1 (Rawamangun-Jakarta: KENCANA, 2020).

berbagai bentuk.³⁹ Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

2. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Sumantri mengemukakan bahwa aktivitas keterampilan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk.⁴⁰ Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus 12 lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Menurut Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu :

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi

³⁹ Nurlaili, 'Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Modul*, 2019, 4.

⁴⁰ Ibid.41

Menurut Toho dan Gusril bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan khusus. Sedangkan fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu menurut Hurlock yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur diri dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepenence (bebas dan tidan bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini aka dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri)
- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya degan lingkungan sekolah (*school adjustment*) pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.⁴¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)

⁴¹ Ibid.42

- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi organis dan fungsi psikis.
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- a. Faktor genetik individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d. Kesehatan dan gizi kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- e. Rangsangan Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f. Perlindungan perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

- g. Prematur kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- i. Kebudayaan peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.⁴²

4. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Adapun tahap perkembangan motorik halus anak usia dini, yaitu :

Tabel 2. 1
Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1.	0-1 Tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2.	1-2 tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, mengunting sederhana dan sering memasukkan benda kedalam tubuhnya.
3.	2-3 Tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4.	3-4 Tahun	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5.	4-5 Tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah,

⁴² Kadek Ari Wisudayanti, 'Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Agama Dan Budaya*, vol.1 (2017).

		dan menirukan gambar segitiga.
6.	5- Tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan 6 titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka, dan kata-kata sederhana.

*Tahap perkembangan motorik halus anak usia dini.*⁴³

Perkembangan kemampuan motorik halus merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat saraf, urat saraf, dan otot. Perkembangan tersebut diawali dengan gerakan refleks sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Gerak refleks setelah lahir diperlukan untuk bertahan hidup seperti mengisap, menelan, berkedip, merenggutkan lutut, menggenggam ibu jari kaki, dan refleks menggenggam tangan secara bertahap akan berkurang dan menghilang sebelum umur 1 tahun karena otak kecil, (*cerebellum*) yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama setahun awal kehidupan bayi.

5. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Masganti mengemukakan paling tidak ada 4 alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

a. Alasan sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti: mandi dan serangkaian kegiatan mandi (sikat gigi, keramas, menggosok

⁴³ Khadijah.

badan), memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri.

b. Alasan akademis

Ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti menulis, menggunting, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jarijemari dan tangan anak. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dengan tangannya.

c. Alasan pekerjaan

Ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti profesi guru, guru harus mampu menulis dengan baik dan rapi di papan tulis. Profesi sekretaris, dokter, petugas arsip dan profesi lainnya.

d. Alasan psikologis/emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan lebih memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak yang negatif pada aspek lain seperti terhadap kepribadian anak. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, tentu saja hal ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan motorik halus sejak anak usia dini akan membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.⁴⁴

⁴⁴ Nurlaili.

6. Karakteristik Motorik Halus

Anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dalam aspek-aspek perkembangannya, termasuk dalam aspek perkembangan motorik halus. Menurut Wijil karakteristik motorik halus anak sebagai berikut :

a. Usia 3 tahun

Pada usia 3 tahun kemampuan gerakan anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku, membangun menara dari 9-10 kotak, membangun jembatan dengan 3 kotak, secara benar memasukkan biji-bijian kedalam botol berleher sempit, menggambar meniru lingkaran dan silang.

b. Usia 4 tahun

Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak bisa menggunakan garpu dengan baik, menggantung mengikuti garis, dan menirukan gambar segitiga, menggunakan gunting dengan baik untuk memotong gambar mengikuti garis, dapat memasang sepatu tetapi tidak mampu mengikat talinya. Dapat menggambar menyalin bentuk kotak, garis silang atau segitiga,

c. Usia 5 tahun

Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak sudah mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting, alat sederhana, atau penil dengan baik, menggambar meniru gambar pertama dan segitiga, mencetak beberapa huruf, angka atau kata, seperti nama panggilan.

d. Akhir masa kanak-kanak enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemarinya dan pergelangannya.⁴⁵

B. Kegiatan Kolase

1. Pengertian Kolase

Menurut Susanto bahwasanya kata kolase disebut "collage" dalam bahasa Inggris serta 'coller' di bahasa Prancis yang maknanya ialah "merekat". Kolase merupakan seni/teknik menempel dari bermacam-macam bahan baik itu bahan dasar alami seperti biji-bijian, daun-daunan, kapas, serutan kayu maupun yang berbahan dasar buatan atau dari bahan bekas lainnya seperti koran bekas, kain, logam serta lainnya, yang dikombinasikan menggunakan teknik dan cat lainnya sehingga menghasilkan sebuah hasil karya yang rapi dan indah. Kegiatan kolase menjadi salah satu kegiatan bermain yang sering juga dilakukan di taman kanak-kanak atau digunakan oleh pendidik di sekolah bersama anak. Menurut Sumanto menyatakan bahwasanya kolase bagi anak taman kanak-kanak merupakan keahlian berolah seni menggabungkan keterampilan merekatkan dan menyusun bagian dari berbahan alam, buatan, dan berbahan bekas kertas bergambar yang dimanfaatkan hingga hasilnya menjadi unik dan menarik.⁴⁶ Kolase ialah bentuk gambar yang disusun dari kepingan berwarna atau alat dan bahan tertentu yang dapat di kreasikan yang diolesi lem kemudian di tempelkan pada bidang datar. Didalam bahasa Inggris kata kolasi yakni "collage" dengan asal kata "coller" yang maknanya ialah merekatkan. Kolase dimaknakan sebagai aktivitas dengan teknik ataupun cara menempelkan bermacam materi/benda selain cat semisal logam, kain kaca, kertas maupun yang lainnya. Kolase

⁴⁵ Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*.

⁴⁶ Suryana and Vaneza.

sendiri bisa direkatkan dibermacam bentuk permukaan semisal kaca, kertas, plastik maupun kayu dan di fungsikan kedalam sebuah karya seni.⁴⁷

Pamadhi mengatakan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Menurut Susanto, kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain kaca, logam dan lainnya. Sebagian dikombinasikan dengan cat (minyak) atau teknik yang lainnya. Kolase dapat rekat dengan berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan dan difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni. Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain.⁴⁸ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya. Menurut Robins, Kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang.

Kolase memiliki unsur- unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda

⁴⁷ Dhea Hana, Ahliya Fitri, and Farida Mayar, 'Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1011–17 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>>.

⁴⁸ Winarti, Mansoer, and Hardianto.

yang bermacam- macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang- barang atau material sebagai unsur kolase.⁴⁹ Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi. Selain itu kolase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. anak dapat berimajinasi menghias dengan biji-bijian yang ada. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halus dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak. Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permainan kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya akan aktifitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, dan koordinasi mata dan tangan.⁵⁰ Dari beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kolase adalah sebuah kegiatan merekatkan atau menempelkan berbagai macam unsur bahan seperti biji-bijian, daun, kertas dan sebagainya ke atas kertas, bidang atau gambar yang dapat menghasilkan sebuah karya seni.

⁴⁹ Primayana.

⁵⁰ fazira sintia, faulay indra musnar, and marleni lusi, 'Pengaruh Kolase Terhadap Motorik Anak Usia Dini', *On Early Childhood*, 1.1 (2018), 60–71.

2. Jenis Kolase

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak, dan material.

a. Menurut fungsi

Dari segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai/terapan (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang bias menciptakan karya seni murni, umumnya untuk mengekspresikan cita rasa estetik. Dan kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Fungsi kolase sebagai karya seni murni, semata, untuk ditampilkan keindahan atau nilai estetisnya tanpa ada pertimbangan fungsi praktis. Karya ini mungkin hanya digunakan sebagai pejection pada dinding atau penghias dalam ruangan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Kolase sebagai seni terapan berarti dibuat pada benda pakai yang mempunyai fungsi praktis.

b. Menurut matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (Trimatra). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi. Sedangkan karya kolase pada permukaan datar untuk membuat hiasan dinding, misalnya dengan biji-bijian atau potongan perca, tergolong kolase dua dimensi.

c. Menurut corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata bentuknya masih bias

dikenali. Sedangkan nonpresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

d. Menurut material

Material atau bahan apa pun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastic, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei.⁵¹

3. Tujuan dan Manfaat Kolase

Tujuan kolase menggunakan bahan alam merupakan aktivitas yang dapat menciptakan karya indah yang dapat dimanfaatkan didalam kehidupan sehari-hari anak. Dapat membantu perkembangan fisik motorik, daya pikiran, keseimbangan emosional anak, rasa cinta keindahan, kreativitas, dan ia mengembangkan ideide atau imajinasi anak. Menurut Yohana, adapun dua tujuan kegiatan kolase ini yaitu sebagai berikut:

- a. Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk mampu menyusun potongan-potongan alat (kain, kayu dan biji-bijian) dan juga merekatnya pada pola atau gambar.
- b. Anak dapat mempraktikan langsung
Terdapat banyak manfaat kolase untuk membantu perkembangan anak, diantaranya:
 - a.) Melatih motorik halus , Menstimulasi kemampuan motorik halus, jari-jemarinya akan siap bila diajak belajar menulis. Kemampuan motorik halus yang akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak sehari-hari.

⁵¹ Dita Destiana, 'KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 80–89 <<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>>.

- b.) Melatih kreativitas, Pilihan kegiatan kolase juga mampu memancing kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan warna, tempat menempel, alat dan punya mediana. Melatih konsentrasi pada saat menempel dan melepaskan, dibutuhkan koordinasi pergerakan pada mata dan tangan.
- c.) Mengenal warna, Kolase terdiri atas banyak warna, anak akan mengenal warna agar kosa kata dan wawasan anak bertambah.
- d.) Mengenal bentuk, Selain warna, beragam bentuk ada pada kolase, misalnya segita, segi empat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar bukan geometris. Anak akan memahami lingkungannya dengan baik, setiap pemahaman ini membuat kerja otak anak tumbuh maksimal.⁵²

4. Kelebihan dan kekurangan kolase

a. Kelebihan

Kolase memiliki berbagai kelebihan yaitu dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal jenis aneka bahan, mengenal sifat bahan, melatih ketekunan, melatih kemampuan ruang, melatih memecahkan masalah, dan meningkatkan kepercayaan diri. kolase juga dapat melatih kemampuan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak selain itu untuk koordinasi pergerakan mata dan tangan.

b. Kekurangan

Adapun kekurangan dalam kegiatan kolase yaitu sangat membutuhkan kesabaran dalam melakukan pembelajarannya.

⁵² Rahmadon, 'Teknik Kolase Melatih Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak {171', 5 No. (2019), 171-88.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*
- Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, cet. 1 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)
- Arifin, Z, and P T R Rosdakarya, 'Metode Penelitian', 2008 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16078/5/BAB III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16078/5/BAB%20III.pdf)>
- Blasius Sudarsono, 'Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi', *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 27.1 (2003) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>>
- Darmiatun, Siti, and Farida Mayar, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 257 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>>
- Destiana, Dita, 'KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 80–89 <<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>>
- Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, ed. by Edy Purwanto, edisi ke 1 (Tangerang Selatan: Uiversitas Terbuka, 2012)
- Fauziddin, Moh, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota', *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>>
- fazira sintia, faulay indra musnar, and marleni lusi, 'Pegaruh Kolase Terhadap Motorik Anak Usia Dini', *On Early Chilhood*, 1.1 (2018), 60–71
- Halimah, Nur, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Improving', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.5 (2016), 807–14
- Hana, Dhea, Ahliya Fitri, and Farida Mayar, 'Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1011–

- 17 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>>
Hasil Observasi, Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung
- Hasyim, Sukarno L, 'Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1', *Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, Vol 13 No. (2018), 69–77
- Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ed. by Yanita Nur Indah Sari, ke-1 (Kota Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020)
- Kadek Ari Wisudayanti, 'Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Agama Dan Budaya*, vol.1 (2017)
- Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, cet. 1 (Rawamangun-Jakarta: KENCANA, 2020)
- Kunci, Kata, and Tehnik Mozaik, 'Kata Kunci : Motorik Halus, Tehnik Mozaik'
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by Choiroel Anwar, cet. 1 (Taman Sidoarjo: Zifatama, 2015)
- Nur Halimah, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016
- Nurlaili, 'Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Modul*, 2019, 4
- Oktarina, Ani, Sa'idy Sa'idy, Wardah Anggraini, and Beti Susilawati, 'Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2020), 187–200
 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*
- Primayana, Kadek Hengki, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini', *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), 91–100
 <<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>>
- Pura, Dwi Nomi, and Asnawati Asnawati, 'Perkembangan Motorik

- Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 131–40 <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>>
- Puspitasari, Neng Riska, and Indra Zultiar, 'Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018', *Utile Jurnal Kependidikan*, 4.1 (2018), 48–53
- Putri, Rania, Riski Maghfiroh, Jumiatmoko, Hafidah, and Novita Eka Nurjanah, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur', *Jurnal Golden Age*, 5.2 (2021), 314–22 <<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3705>>
- Rahmadon, 'Teknik Kolase Melatih Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak {171}', 5 No. (2019), 171–88
- Rohendi, Aeo, and Laurens Seba, *Perkembangan Motorik*, ed. by Nana Sutisna, cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, LIII
- Saniyya Putri Hendrayana, Debibik Nabilatul Fauziah, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*, 5.2 (2021), 130–41
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, cet. 1 (Bandung: ALFABETA, 2019)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, cet. 1 (Bandung: ALFABETA, 2019)
- Suryana, Dadan, and Tasya Vaneza, 'Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020), 576 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>>
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester

- (UAS)', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22
- Taniara, Harsila, Anizar Ahmad, and Siti Naila Fauzia, 'Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna Di TK Mon Kuta Banda Aceh', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.3 (2019), 88–100
- Vina, Made, Arie Paramita, and Panggung Sutapa, 'Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun', 3.01 (2019), 1–15
- Wahyu Praptiwi, Titik Mulat Widyastuti, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase Dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Exponential*, vol 3 (2022)
- Winarti, K, Z Mansoer, and L Hardianto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Kertas Origami', *Prosiding ...*, 2019, 1–14



LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Observasi Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 5-6 Tahun	Indikator
Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya	1. Membuat gambar sesuai dengan tema
	2. Meniru bentuk	1. Membuat berbagai macam bentuk
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	1. Membuat kolase dengan menempelkan bahan apa saja kedalam gambar
	4. Menempel gambar dengan tepat	1. Membuat kolase dengan berbagai bentuk dan bahan dengan baik dan benar

Lampiran 2

Hasil Observasi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Blita Bandar Lampung

Sumber Data : Guru (Ety Susanti)

Metode/Instrumen : Observasi/Ceklis

No	Langkah-Langkah Dalam Kegiatan Kolase	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1	Merencanakan gambar yang akan dibuat	Guru merencanakan gambar yang akan dibuat dalam kegiatan kolase	✓	
2	Menyediakan alat dan bahan	Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase	✓	
3	Menjelaskan dan mengenalkan nama dan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan kolase dan bagaimana cara menggunakannya	Guru memberikan penjelasan terhadap alat dan bahan yang akan digunakan	✓	
4	Guru menjelaskan pada saat penempelan yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis	Guru memberikan pengarahannya pada saat proses penempelan bahan-bahan pada kegiatan	✓	

		kolase		
5	Guru membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak secara individu	✓	
6	Guru memberikan penilaian pada hasil karya anak	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan kolase anak	✓	

Lampiran 3

Kisi-kisi Wawancara Guru Taman Kanak-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung

Indikator	: Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung
Sumber Data	: Guru (Ety Susanti)
Metode/Instrumen	: Wawancara

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak TK B2 di TK Islam Bina Balita, sejauh mana perkembangannya ?
Jawaban : perkembangan motorik halus kelas B di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung sejauh ini sudah bagus
2. Apakah guru menentukan tema terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran ?
Jawaban : iya pasti harus ada tema dulu, diterangkan terlebih dahulu temanya apa baru nanti ditentukan tugasnya apa.
3. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode apa saja ?
Jawaban : selain kolase, kita disini juga menggunakan plastisin, mewarnai, menggunting, menggambar dan masih banyak lagi sesuai tema yang berlangsung.
4. Seberapa pentingkah kegiatan kolase untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung ?
Jawaban : sangat penting,karena dengan adanya kolase ini sangat membantu perkembangan motorik halus anak
5. Bagaimana cara Ibu sebagai guru menerapkan kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak ?
Jawaban : dengan cara menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan sesuai dengan tema.
6. Menurut ibu apakah kegiatan kolase ini efektif untuk mengembangkan motorik halus anak ?
Jawaban : ya salah satunya yang paling efektif untuk mengembangkan motorik halus anak ya kolase ini. Karena

kegiatan ini yang banyak bergerak dan saat kegiatan kolase ini anak-anak membutuhkan kesabaran serta ketelitian saat menempel, menata dan melatih koordinasi mata dan tangan pada anak.

7. Apakah guru melakukan bimbingan dan motivasi pada saat kegiatan kolase berlangsung?

Jawaban : harus, disini guru melakukan bimbingan seta motivasi kepada anak. Agar anak tidak merasa putus asa serta disini anak juga diarahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mendapatkan hasil yang bagus

8. Ada atau tidak kendala-kendala yang guru alami saat menerapkan kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab : kalau untuk kendala pasti banyak, salah satunya ketika ketemu anak anak yang merasa kesusahan, mudah capek, menangis, anak asik sendiri tidak mau melanjutkan kegiatan kolase dan terkadang anak-anak suka merasa bosan atau jenuh.

9. Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang mencerminkan perkembangan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan kolase?

Jawaban : banyak, semakin kesini unjuk kerja atau karya anak terlihat makin rapih karena, sebelumnya ada anak yang masih belum berkembang, ada juga yang mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan beberapa juga anak yang sudah berkembang sangat baik.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA BALITA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu	: 2/Februari/I
Hari/Tanggal	: Senin/ 6 Februari 2023
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Negaraku/Bendera
KD	: 1.1 (NAM), 3.3, 4.3 (FM), 2.2, 2.3 (KOG), 2.6 (SOSEM), 3.12, 4.12 (SENI)

Materi Kegiatan :

1. Mengenal agama yang di anutnya (NAM)
2. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar di kenalnya (FM)
3. Mengulang kalimat sederhana (KOG)
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar (SOSEM)
5. Membaca gambar / simbol, meneja (BHS)
6. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar (SENI)

Alat dan Bahan :

1. Lem
2. Tangkai daun singkong
3. Kapas
4. Kertas HVS
5. Pensil dan penghapus

Pembukaan :

1. Menirakan gerakan sederhana (hormat pada bendera)
2. Menyanyi lagu nasional (berkibarlah benderaku)
3. Berdoa, salam absen
4. Bercakap-cakap tentang bendera negara indonesia

Inti :

1. Membuat gambar bendera
2. Membuat kolase bendera merah putih
3. Menunjukkan hasil karya

Istirahat :

1. Cuci tangan
2. Doa sebelum makan
3. Bermain bersama

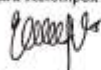
Penutup :

1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Menanyakan perasaan anak pada hari ini
3. Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan
4. Bercerita (pesan-pesan untuk anak)
5. Menginformasikan tentang esok hari
6. Menyanyi
7. Berdoa sesudah kegiatan.

Mengetahui
Kepala TK Islam Bina Balita


Prapriingsih, S. Sos. I

Bandar Lampung, 6 Februari 2023
Guru Kelompok B2


Ety Susanti, S. Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ARIAN (RPPII)
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA BALITA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu	: 2/Februari/2
Hari/Tanggal	: Selasa, 7 Februari 2023
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Alam Semesta/ Benda-Benda Langit (Bintang)
KD	: 1.1 (NAM), 3.3, 4.3 (FM), 2.2, 2.3 (KOG), 2.6 (SOSEM), 3.12, 4.12 (SENI)

Materi Kegiatan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (NAM)
2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan gerakan yang teratur misalnya senam (FM)
3. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi (KOG)
4. Berperilaku taat terhadap kegiatan /peraturan sehari-hari (SOSEM)
5. Membaca gambar / simbol, meneja (BHS)
6. Membuat hasil karya (SENI)

Alat dan Bahan :

1. Lem
2. Daun Nangka Kering
3. Kertas HVS
4. Pensil dan penghapus

Pembukaan :

1. Menyanyi, lagu bintang kecil
2. Berdoa, salam absen
3. Bercakap-cakap tentang benda-benda langit

Inti :

1. Membuat gambar bintang
2. Menirukan bentuk
3. Membuat kolase bintang dari daun kering

Istirahat :

1. Cuci tangan
2. Doa sebelum makan
3. Bermain bersama

Penutup :

1. Menanyakan perasaan anak pada hari ini
2. Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Bercerita (pesan-pesan untuk anak)
4. Menginformasikan tentang esok hari
5. Menyanyi
6. Berdoa sesudah kegiatan

Mengetahui
Kepala TK Islam Bina Balita



Bandar Lampung, 7 Februari 2023

Guru Kelompok B2

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ety Susanti".

Ety Susanti, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA BALITA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu	:2/Februari/1
Hari/Tanggal	: Rabu, 8 Februari 2023
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Diriku/Tangan
KD	: 1.1 (NAM), 3.3, 4.3 (FM), 2.2, 2.3 (KOG), 2.6 (SOSEM), 3.12, 4.12 (SENT)

Materi Kegiatan :

1. Tubuhku ciptaan Tuhan (NAM)
2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan gerakan yang teratur misalnya senam (FM)
3. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi (KOG)
4. Berprilaku taat terhadap kegiatan /peraturan sehari-hari (SOSEM)
5. Membaca gambar / simbol, mengeja (BHS)
6. Membuat hasil karya (SENT)

Alat dan Bahan :

1. Lem
2. Kertas origami
3. Kertas HVS
4. Pensil dan penghapus

Pembukaan :

1. Menyanyi, lagu nama-nama jari
2. Berdoa, salam absen
3. Bercakap-cakap tentang anggota tubuh

Inti :

1. Mengecap jari tangan menggunakan pensil di atas kertas
2. Menyobek kertas origami
3. Membuat kolase tangan dari kertas origami

Istirahat :

1. Cuci tangan
2. Doa sebelum makan
3. Bermain bersama

Penutup :

4. Menanyakan perasaan anak pada hari ini
5. Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan
6. Bercerita (pesan-pesan untuk anak)
7. Menginformasikan tentang esok hari
8. Menyanyi
9. Berdoa sesudah kegiatan

Mengetahui
Kepala TK Islam Bina Balita


Praptiningsih, S.Sos.I


Bandar Lampung, Februari 2023
Guru Kelompok B2


Ety Susanti, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA BALITA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu : 2/Februari/2
Hari/Tanggal : Kamis, 9 Februari 2023
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Diriku/Bingkai Foto Aku
KD : 1.1 (NAM), 3.3, 4.3 (FM), 2.2, 2.3 (KOG), 2.6 (SOSEM), 3.12, 4.12 (SENI)

Materi Kegiatan :

1. Bersyukur sebaai ciptaan Tuhan (NAM)
2. Melakukan gerakan anggota tubuh untuk gerakan kasar dan halus atau senam jari (FM)
3. Membiasakan kerja secara kreatif, berfikir kreatif (KOG)
4. Berperilaku taat terhadap kegiatan /peraturan sehari-hari (SOSEM)
5. Membaca gambar / simbol, meneja (BHS)
6. Membuat hasil karya (SENI)

Alat dan Bahan :

1. Lem
2. Sedotan berwarna
3. Kertas HVS
4. Pensil dan penghapus

Pembukaan :

1. Baris-berbaris
2. Menyanyi
3. Berdoa, salam ahsen
4. Bercakap-cakap tentang identitas diri

Inti :

1. Menggambar bingkai kotak
2. Membuat kolase bingkai
3. Mengenal warna dan bentuk

Istirahat :

1. Cuci tangan
2. Doa sebelum makan
3. Bermain bersama dalam kelas

Penutup :

1. Menanyakan perasaan anak pada hari ini
2. Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Bercerita (pesan-pesan untuk anak)
4. Menginformasikan tentang esok hari
5. Menyanyi
6. Berdoa sesudah kegiatan

Mengetahui
Kepala TK Islam Bina Balita



Praptiningsih, S.Sos.I



Bandar Lampung, 9 Februari 2023
Guru Kelompok B2



Ety Susanti, S.Ag

Lampiran 5

Kegiatan Membuat Kolase



Gambar 1
Kegiatan rutin upacara



Gambar 2
**Wawancara guru kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Bina
Balita Bandar Lampung**

A. Membuat Kolase Negaraku “Bendera merah putih”



Gambar 3
Alat dan bahan membuat kolase bendera



Gambar 4
Proses pembuatan kolase bendera



Gambar 5
Hasil karya kegiatan kolase bendera

B. Membuat Kolase Alam Semesta “Bintang”



Gambar 6
Alat dan bahan membuat kolase bintang



Gambar 7
Proses pembuatan kolase bintang



Gambar 8
Hasil karya kegiatan kolase bintang

C. Membuat Kolase Diriku “Tangan”



Gambar 9
Alat dan bahan kegiatan kolase tangan



Gambar 10
Proses pembuatan kolase tangan



Gambar 11
Hasil karya kegiatan kolase tangan

D. Membuat Kolase Diriku “Bingkai foto aku”



Gambar 12
Alat dan bahan kegiatan kolase bingkai foto



Gambar 13
Proses penempelan kolase bingkai foto



Gambar 14
Hasil karya kegiatan kolase bingkai foto

Lampiran 7

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan: Jl. Let. Kol. H. Endro Sutrisno Sukarano I Bandar Lampung, 35131

☎ (021) 708857 email: tarbiyah@radenintan.ac.id

Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-AP/PPj /Un.16/DT/PP.D09.1/02/2023 Bandar Lampung, Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Taman Kanak Kanak Islam Bina Balita
DI-
Bandar Lampung

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Erna Widya Ningsih
NPM : 1911070146
Semester/T.A : VIII (delapan)2022/2023
Program Studi : PAUD
Judul Skripsi : Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Taman Kanak Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung

Akan mengadakan Penelitian di Taman Kanak Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 02 Februari 2023 sampai dengan 02 Maret 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Silva Diana, M.Pd
NIK. 19840221198803 2 002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kapur/Kaprosdi PAUD
- Kabag. Tata Usaha ITK
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8

Surat Keterangan balasan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN BINA MULYA
PLAY GROUP & TKISLAM BINA BALITA
LAMPUNG**

Sekretariat : JI.Griya Nirmala No.3 Way Halim Permai-Way Halim Bandar Lampung Telp.081379306967

Nomor: 421/800/117/TKIBB/II/2023

Lamp :

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PG & TK Islam Bina Balita Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Erna Widiya Ningsih
NPM : 1911070146
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di PG & TK Islam Bina Balita Bandar Lampung Tahun ajaran 2022/2023 dengan judul penelitian "Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Taman Kana-Kanak Islam Bina Balita Bandar Lampung"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023
Kepala PG & TK
Islam Bina Balita Lampung

Praminingsih, S.Sos.1

MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA BALITA BANDAR LAMPUNG

by Erna Widiya Ningsih

Submission date: 20-Mar-2023 02:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2041513933

File name: SKRIPSI_ASLI_ERNA_WIDIYA_NINGSIH.docx (165.53K)

Word count: 8714

Character count: 54678

MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA BALITA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Deddy Gusman, Nurmalina Nurmalina. "PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DI TK TAQIFA BANGKINANG KOTA", *Journal on Teacher Education*, 2021
Publication 2%
- 2** Submitted to Universitas Jambi
Student Paper 2%
- 3** Submitted to IAIN Pekalongan
Student Paper 1%
- 4** Alif Muarifah, Nurkhasanah Nurkhasanah. "Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak", *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2019
Publication 1%
- 5** Moh Fauziddin. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang 1%

Kota", Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE), 2018

Publication

6

Rully Adi Prasetyo, Ana Andriani. "PROSES PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI GOOGLE MEET TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 PLIKEN KEMBARAN BANYUMAS", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021

Publication

1 %

7

Rakimahwati Rakimahwati, Nora Agus Lestari, Sri Hartati. "Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018

Publication

1 %

8

Submitted to Universitas Cendrawasih

Student Paper

1 %

9

Wayan Resmini, Abdul Sakban, Abdurrahman Fauzan. "Nilai-Nilai yang Terkandung pada Tradisi Paru Udu dalam Ritual Joka Ju Masyarakat Mbuliwaralau Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur Indonesia", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019

Publication

1 %

Submitted to Universitas Negeri Malang

10

Student Paper

1 %

11

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

1 %

12

Submitted to IAIN Ponorogo

Student Paper

1 %

13

Ali Saban. "Zuhud in Tasawuf as Ethical Bureaucracy to Create Non Corrupted Behavior in Indonesia", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2020

Publication

1 %

14

Rahma Yani, Dewi Herlina Sugiarti, Uah Maspuroh. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Instagram Tokopedia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Sekolah Menengah Pertama", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

1 %

15

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

<1 %

16

Wuni Arum Sekar Sari, Novida Aprilina Nisa Fitri. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Finger Painting Menggunakan Pasta Ajaib Pelangi", Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022

Publication

<1 %

17

Ahmad Izzuddin. "Implikasi Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa SDN 4 Gunung Rajak", FONDATIA, 2018

Publication

<1 %

18

Maria Dwi Sari Wahyuningrum, Sri Watini. "Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022

Publication

<1 %

19

Dewi Mutmainah, Kamaluddin Kamaluddin. "PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP DAN KEPERIBADIAN SISWA", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019

Publication

<1 %

20

Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup

Student Paper

<1 %

21

Lina Oktariani Utami, Indah Sari Utami. "PENGUNAAN MEDIA BALOK KUBUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIK LOGIS ANAK USIA DINI DI TK NASYWA BANDUNG", CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2019

Publication

<1 %

22 Siti Darmiatun, Farida Mayar. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019
Publication <1 %

23 Ummul Khair Siti Partimah Fakar. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2019
Publication <1 %

24 Rizki Maulidya, Waridah Waridah, Asep Eka Nugraha. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA KELAS B DI PAUD MUTIARA HATI", Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021
Publication <1 %

25 Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
Student Paper <1 %

26 Kusen Kusen. "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017
Publication <1 %

27 Novi Ade Suryani, Mimpira Haryono. "Improvement of the Logical Intelligence <1 %

Through Media Kolak (Collage Numbers)
Based on Local Wisdom on Early Childhood",
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini, 2018

Publication

28

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

29

Novitasari Novitasari, Lenny Nuraeni. "PERAN
ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN SIKAP
KERJASAMA ANAK PADA PEMBELAJARAN
DARING KELOMPOK A DI RA MIFTAHUL
KHOIR", CERIA (Cerdas Energik Responsif
Inovatif Adaptif), 2022

Publication

<1 %

30

Sitti Rahmaniar Abubakar, Asni Asni.
"KEGIATAN MEMBUAT KOLASE DENGAN
PASIR BERWARNA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL ANAK", Jurnal
Smart Paud, 2019

Publication

<1 %

31

Khotibatun Annisa. "Bermain Menggambar
Dekoratif untuk Meningkatkan Kemampuan
Motorik Halus Anak Usia Dini", Aulad : Journal
on Early Childhood, 2019

Publication

<1 %

32

Faruq Fathin Khoiri, Yulia Maftuhah Hidayati.
"Pemanfaatan Daun Kering untuk

<1 %

Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

33

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

<1 %

34

Submitted to STT EKUMENE

Student Paper

<1 %

35

Siti Nuryanah, Luthfi Aji Ramdhani.

"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Messy Play", Aulad: Journal on Early Childhood, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On